

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, siswa kelas VIII-2 SMP IT Baiti Jannati masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS pada level C4, C5 dan C6. Adapun kesulitan yang dialami adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Berdasarkan hasil keseluruhan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS level C4, C5 dan C6 tersebut, kesulitan konsep yang dialami dengan persentase sebesar 60,6%, kesulitan prinsip dengan persentase 72,7%, dan kesulitan dalam masalah verbal sebesar 51,5%. Dalam penguasaan konsep, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan rumus yang sesuai, kebingungan dalam mengidentifikasi objek sesuai dengan konsepnya, dan mengalami kesalahan dalam menggunakan simbol untuk merepresentasikan konsep yang terkait. Kesulitan prinsip yang menjadi jenis kesulitan paling banyak dialami oleh siswa berupa siswa yang masih melakukan kecerobohan dalam melakukan perhitungan, siswa tidak mampu menyelesaikan perhitungan, dan siswa masih merasa kebingungan dalam menggunakan rumus yang diketahui untuk menyelesaikan masalah. Selain itu kesulitan verbal yang dialami siswa mencakup siswa yang masih kurang dalam menganalisis informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, kesulitan dalam membuat kalimat matematika, dan tidak memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS matematika berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek minat siswa dalam belajar matematika yang tergolong masih rendah mencakup siswa tidak terlalu tertarik untuk mempelajari matematika, kurang suka untuk menyelesaikan masalah matematika khususnya soal yang berbentuk cerita dikarenakan kurangnya kemampuan dan pemahaman dasar siswa, dari aspek motivasi siswa dalam belajar matematika yang mencakup

siswa lebih cenderung untuk mempelajari kembali materi hanya ketika ada ujian dan belum terbiasa untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, usaha siswa untuk mempelajari matematika masih tergolong rendah, dan kemampuan siswa untuk dapat memahami materi masih belum optimal. Adapun faktor eksternal yang mendorong siswa mengalami kesulitan berupa proses belajar mengajar yang monoton dengan satu macam metode pembelajaran sehingga metode pengajaran yang digunakan oleh guru belum maksimal dalam mendukung peningkatan berpikir siswa, guru yang jarang menggunakan alat atau media bantu untuk menyampaikan dan menanamkan konsep materi pembelajaran, dan kurangnya pemberian latihan-latihan soal non rutin yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk menimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal adalah dengan mendorong siswa agar terus melakukan latihan dan praktik (*drill and practice*) dalam menjawab soal-soal latihan, pemberian bantuan (*scaffolding*) secara kelompok maupun individu seperti mengadakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, dan pembelajaran dengan tutor sebaya. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan beserta metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep, keaktifan dan kemampuan berfikir siswa sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kesulitan yang dialami siswa dapat terjadi dikarenakan siswa masih belum terbiasa dalam mengerjakan soal-soal bertipe HOTS. Oleh karena itu, siswa harus lebih sering berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama pada soal non rutin yang berbentuk cerita dan bertipe HOTS, mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan ketelitian terhadap penyelesaian yang

dilakukan pada soal yang diberikan. Saran agar siswa dapat selalu mengasah kemampuan berpikirnya khususnya dalam memperdalam pemahaman pada konsep-konsep materi yang telah dipelajari dengan cara mempelajari kembali materi, senantiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan, dan memanfaatkan teknologi digital dalam mempelajari materi matematika.

2. Kepada guru, agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar beserta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menumbuhkembangkan minat dan juga motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan memeriksa kesiapan kondisi siswa secara mental maupun fisik sebelum memulai pembelajaran untuk mengikuti kegiatan belajar. Terkait dengan bakat dan intelegensi siswa, guru dapat memberikan soal bertingkat dari yang sederhana hingga yang kompleks, memberikan remedial teaching yang dikhususkan bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar.
3. Kepada para orang tua dan keluarga siswa agar senantiasa lebih memperhatikan perkembangan belajar anak terutama dalam memberikan perhatian dan pendampingan dalam belajar anak. Hal tersebut untuk mengantisipasi kesulitan belajar yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dapat mendorong minat, bakat, serta motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar. Orang tua sebagai pembimbing dan pengarah di luar proses pembelajaran di sekolah, hendaknya mampu meningkatkan peran dan memberikan perhatian secara maksimal kepada anak saat belajar di rumah agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan juga meningkat.